

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Lexi J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.³

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosdakarya,2004) hal.6.

² *Ibid.*, hal. 4

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik perlengkapan foto, catatan atau rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.⁴

Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian dengan berbagai strategi. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya ustadz dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi

⁴ Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 94-95

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 22

data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question* maupun tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang di musyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi subjek penelitian yaitu di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, sekalipun menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subjek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam membentuk kepribadian yang islami.

C. Lokasi Penelitian

⁶ *Ibid.*, Hal. 22

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk yang terletak di kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas madrasah kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan.

Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Pondok Modern Al-Islam Nganjuk adalah lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan keagamaan yang beragam dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri.
2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap upaya meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

D. Sumber data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person* (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa rekaman gambar (*photo*) dari hasil pengamatan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Sumber data yang berupa orang adalah seluruh peserta Muhadlarah (kelas X MA) dan ustadz/ustadzah Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.
2. *Place* (*tempat*), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (*photo*) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa

berwujud sesuatu yang diam, misalnya bangunan dan aktivitas di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.⁸

Dalam pengumpulan data tentang upaya ustadz dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) santri putri di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1998) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998),hal.113.

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222-234

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Muhadlarah di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. (2) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan *Qiro'atul Qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. (3) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Barzanji di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini

⁹ _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

mendasarkan pada hasil diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun *tidak* terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.¹⁰ Maka disinilah pewawancara yang berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pewawancara. **Wawancara ini dilakukan dengan pengasuh, ustadz/ustadzah dan santri putri Pondok Modern Al-Islam Nganjuk guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai** (1) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Muhadlarah di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. (2) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan *Qiro'atul Qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. (3) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Barzanji di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan

¹⁰ *Ibid*, hal.194

¹¹ *Ibid*, hal.329

informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto kegiatan ustadz dan santri putri terkait (1) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Muhadlarah di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. (2) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan *Qiro'atul Qur'an* di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. (3) Peningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Santri Putri melalui kegiatan Barzanji di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dari Pondok Modern Al-Islam Nganjuk akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisa Data

Kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹² Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal.87.

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹³

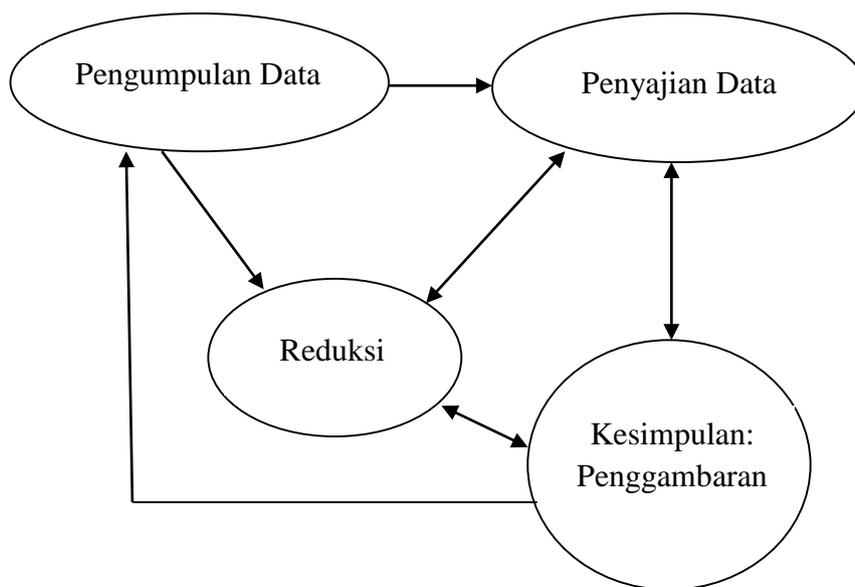
3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian*hal. 341

¹⁴ *Ibid*, hal. 345

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*Transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian

(*confirmability*).¹⁵ Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode/teknik. Dalam hal ini, penelitian hasil wawancara dengan pengasuh pondok dikroscekkkan dengan beberapa ustadzah, data dengan teknik wawancara dikroscekkkan dengan observasi/dokumentasi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin

¹⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*.....hal.326.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*hal. 150

mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan atau berpura-pura.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Meminta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Menyusun rancangan penelitian
- d. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara

¹⁷ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*.....hal.173

e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid.

4. Tahap laporan

Tahap terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.